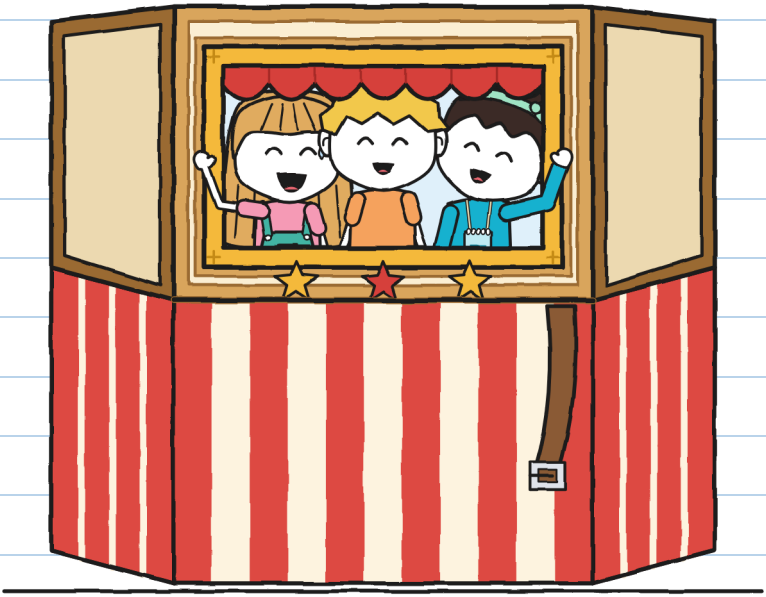
PENGIRIMAN MUSTAHIL · 6

Tempat untuk Bertiga

LinguAula



(buku catatan Guni)

UKURAN L
Tingkat lanjutan · 11+

PENGIRIMAN MUSTAHIL · 6
Tempat untuk Bertiga

Teks dan ilustrasi: LinguAula

UKURAN L · Tingkat lanjutan · 11+

Edisi bahasa Indonesia: LinguAula

Edisi pertama: 2026

© 2026 LinguAula · info@linguaula.com

Boleh difotokopi dengan bebas, untuk kelas dan untuk rumah.

Buku keenam dalam serial ini. Buku-buku sebelumnya: "Paket ini menggigit", "Jangan dibuka sebelum guntur", "Retur, tolong", "Jangan di sini, Remah!" dan "Kue Tart untuk Berdua".

LinguAula

Berlatih tiap bab di linguaula.com

Bertiga. —J.



Bersama. Kita muat. —J.

Kalau kamu menemukannya, kembalikan dalam keadaan terlipat.

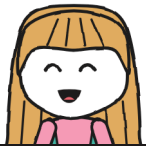
HANYA DI CERITA

Stempel ini menandai apa yang hanya terjadi di dalam cerita: naga sungguhan tidak ada dan paket tidak terbang kembali. Untuk pemindahan sungguhan, lihat halaman 76. —J.

SIAPA ITU SIAPA



Guni. Mengukur dalam sentimeter. Minggu ini dia juga menghitung hal lain.



Julita. Hafal jalannya. Menjelaskannya urusan lain.



Noa. Sahabat Julita sejak dulu. Mengukur dengan langkah, dan langkahnya selalu ikut.



Irene. Memimpin bengkel teater. Dia tidak bilang lewat mana: dia bilang "berhenti".



Tonio. Dari KILAT dan dari toko. Mencatat waktu, tidak berkomentar. Hampir.



Bu Mara. Meminjamkan paketnya. Kotaknya tidak dilepas.



No. 6. Sebuah teater yang muat di dalam kotak. Kalau tak ada yang memegang tali, ia terbuka sesukanya.



R. Pengirim. Kali ini meninggalkan satu baris di sebuah inventaris.

BUKU CATATAN KURIR 6
milik Guni

BERSAMA.



Buku catatan 5 berakhir dengan dua jarum di sebuah dial. Yang ini oranye, seperti jeruk mandarin, dan juga bercap stempel toko.

Di halaman pertama aku menulis satu kata dan menyisakan setengah halaman kosong. Kosongnya tidak sampai semenit.

Halaman pertama itu kubagi dengan tulisanku. —J.

BAB 1

Kenapa butuh tiga orang?

Hari Senin, sepulang sekolah, Julita menunggu aku di meja toko sambil memegang sebuah amplop. Bukan hijau, bukan biru. Turkois, dan masih tertutup.

"Dibawa tukang pos. Tertulis 'Untuk toko Pengiriman Mustahil'. Sudah lama aku belum membukanya."
"Berapa lama?"
"Dua puluh delapan menit," kata Tonio dari kasirnya sambil melihat jam. "Rekor lingkungan ini."

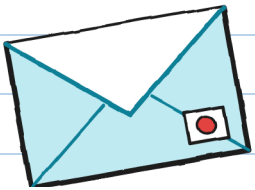


Itu bukan milikku. Amplop yang bukan milikku beratnya tiga kali lipat. —J.

Bu Mara membukanya dengan kuku.

Saya Irene, penanggung jawab bengkel teater di balai warga.
Saat memperbarui inventaris, saya menemukan satu baris:
"Teater mini lipat: belum diterima".
Apakah Anda memilikinya?
Hari Sabtu tanggal 31 ada gincana lingkungan.
Jika teater mini itu tiba dalam keadaan terlipat di halaman dalam kami,
dibawa oleh sebuah tim berisi tiga orang, akan saya tandatangani di tempat.
Di tim Noa ada tempat untuk bertiga dan, untuk sekarang, baru dia sendiri.

Julita: ini aku! Sekarang aku main teater.
Ajak seseorang yang paham soal paket. –Noa



"Seseorang yang paham soal paket." Itu aku. Bagian "paket"-nya aku suka. Bagian "seseorang"-nya, kurang.

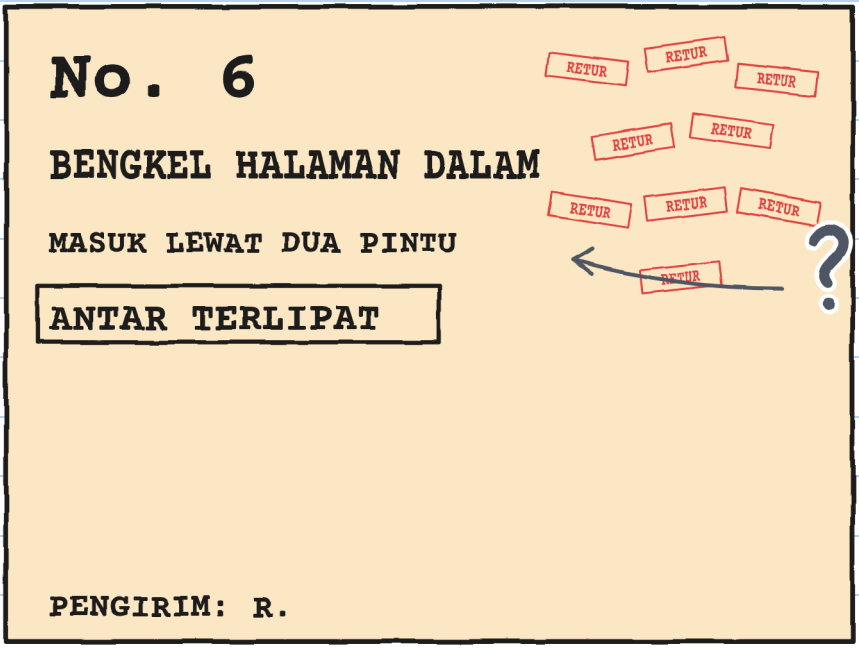
Pukul lima mereka berdua datang. Irene membawa map, rompi penuh kantong, dan peluit yang tergantung di leher. Noa membawa buku kecil yang tergantung pada seutas tali dan pensil turkois di belakang telinga.

Julita dan dia berpelukan begitu lama sampai aku sempat mengukurnya: sebelas detik. Aku berdiri di samping, dengan buku catatan. Buku catatan juga berguna untuk itu: supaya ada sesuatu di tangan.

"Ini Guni," kata Julita. "Dia paham soal paket."
"Halo, Guni yang paham soal paket," kata Noa. Lalu dia mencatat namaku di bukunya.



Bu Mara naik ke dingklik biru dan menurunkan No. 6 dari raknya. Sebuah kotak sama seperti yang lain.



"Sembilan stempel," kata Julita.
"'Dua pintu'," baca Noa. "Dua pintu yang mana?"

Irene tidak tahu. Bu Mara juga tidak. Aku mencatatnya dengan tanda tanya.

"Sudah sembilan kali kubawa," kata Bu Mara. "Hari Senin, kelas menjahit yang membukanya. Hari Rabu, paduan suara. Hari Jumat, catur. 'Bengkel? Bukan di sini.' Tak ada yang menandatangani untuk sebuah bengkel."
"Teater berlatih di halaman dalam," kata Irene. "Dan di halaman dalam tidak ada bel."

Dia membuka map dan menunjukkan pada Bu Mara selembar kertas bercap balai warga.

"Sekarang sudah ada di daftar: 'Bengkel teater. Penanggung jawab: Irene'. Untuk sebuah bengkel, sekarang ada yang menandatangani."



"Sudah ada yang menandatangani, kenapa tidak dibawa Bu Mara seperti penyangga Bu Elia?" tanya Julita.
"Dalam kotak sudah sembilan kali kubawa," kata Bu Mara. "Sekarang syaratnya dari yang menerima."
"Teater mini lipat itu untuk dibawa ke lapangan," kata Irene. "Aku harus melihat anak-anak bengkelku sanggup membawanya di jalan. Kalau tidak, ia tidak berguna bagiku. Dan aku tidak menandatangani yang tidak berguna."

"Itu pernah kudengar di toko roti," kata Bu Mara, lalu mencatat syaratnya. Label tetap di kotak, kotak tetap di Bu Mara.

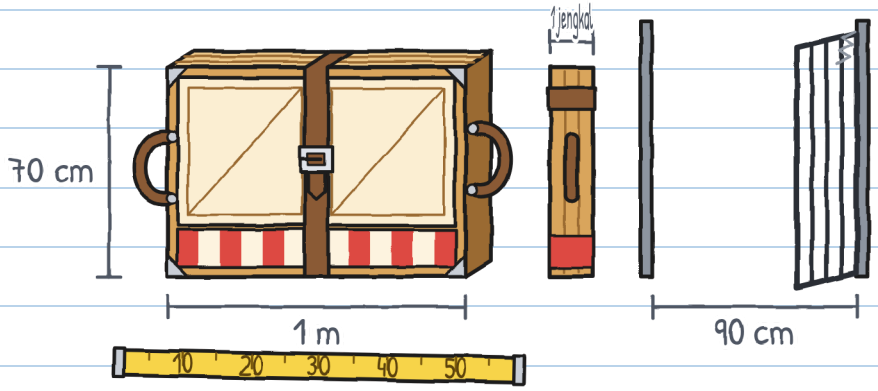


Tidur di rak: saat fajar ia tak punya tempat kembali. Masih sembilan stempel. Kutanya. —J.

Hari Selasa kami pergi ke halaman dalam balai warga. Dari trotoar, orang masuk lewat sebuah gerbang besi yang menutup sendiri.

Bu Mara meletakkan kotaknya di tanah dan melepas tutupnya. Begitu keluar, teater mini itu membesar, seperti penyangga Bu Elia. Aku sudah tidak kaget lagi: aku mengeluarkan meteran.

UKURAN NO. 6



Ditegakkan menyamping, ia muat lewat gerbang. Itu bagian yang mudah.

Sebelum apa pun, Irene ingin melihat apakah semuanya utuh. Dia melepas tali dan memutar bungkusan itu. Panel-panelnya terbuka sendiri, karena beratnya: klak, klak, klak. Sebuah panggung dengan tiga dinding, tirai pendek, dan sebuah jendela berbingkai di panel belakang.

Lewat jendela itu terlihat Tonio, yang lewat sambil membawa roti isi. Mulutnya penuh. Dia tidak bisa menyapa.

"Utuh," kata Irene. "Aturan bengkel: tangan di pegangan. Di engsel, jangan pernah. Dan saat berbelok, ada yang memegang tali."



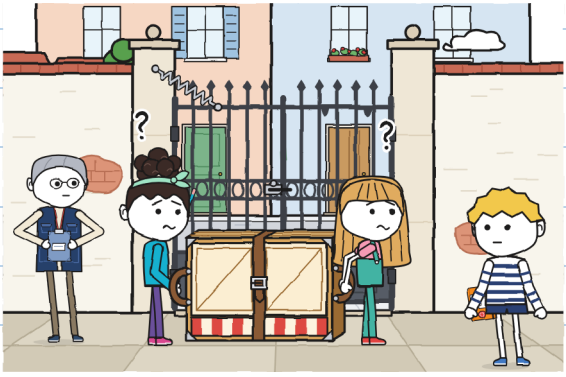
Irene dan Bu Mara melipatnya dan mengaitkan talinya.

"Kami yang coba," kata Julita. Noa sudah berada di pegangan satunya.

Mereka menghitung sampai tiga lalu mengangkatnya. Bisa. Mereka berkeliling halaman dalam sekali. Sampai di gerbang. Gerbangnya tertutup.

Julita menatapnya. Noa menatapnya. Mereka punya empat tangan dan keempatnya penuh.

Aku berdiri dua meter dari sana, dengan kedua tanganku bebas dan sebuah buku catatan.



Kutahan gerbang dengan punggungku. Mereka lewat. Irene mencatat sesuatu di mapnya.

Sore itu aku menciptakan alat untuk buku catatan ini.

PENGUKUR BERTIGA

siapa mengerjakan apa di tiap ruas

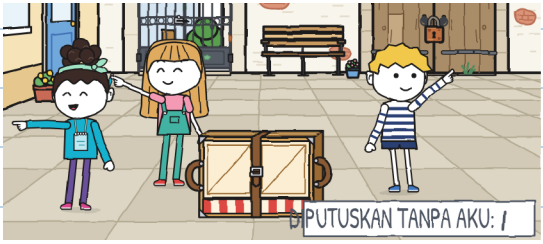
	MEMBAWA 	MEMANDU 	MEMBUKA JALAN 
halaman dalam, percobaan pertama	Julita dan Noa	Julita dan Noa	
halaman dalam, percobaan kedua	Julita dan Noa	Julita dan Noa	Guni

Dua nama berulang dan satu kotak kosong: tidak boleh lewat. Dengan semua kotak terisi, boleh.

Dan aku mencatat hal lain, yang lebih kecil: "Sebuah gerbang juga bisa ditahan oleh sebuah batu".

Tinggal memahami label.
"Dua pintu itu dua daun gerbang," kata Julita.
"Dua-duanya harus dibuka," kata Noa.
"Ukur dulu tembok dari luar," kataku.
Kami bertiga menunjuk bersamaan. Julita, gerbang.
Noa, ruang bengkel. Aku, jalan.
"Nanti," kata keduanya.

Aku pergi sendiri. Mengelilingi tembok dan menemukan sesuatu. Waktu kembali, mereka sedang tertawa karena hal sebelum aku tiba di sini. Aku membuka mulut.
"Sudah diputuskan, Guni," kata Julita. "Dua daun gerbang."
Kututup mulut. Dan bukuku.



Garis kecil itu baru kulihat dua hari kemudian.
Itu milikku. —J.

SATU CERITA, ENAM UKURAN

Ada enam ukuran, untuk usia 3 sampai 16, dan lebih dari 20 bahasa. XXS, XS, S, M, dan L punya halaman dan gambar yang sama. XL adalah novel. Hanya cara bercerita yang berbeda.

UKURAN XXS · PRE-A1
GUNI MENULIS SATU KATA DAN MENYISAKAN TEMPAT. KAMU LIHAT KATA "BERSAMA"?

UKURAN XS · A1
Aku menulis satu kata saja. Setengah halaman kusisakan kosong. Kosongnya tak sampai semenit.

UKURAN S · A2
Aku menulis satu kata. Setengah halaman kusisakan kosong. Kosongnya tak sampai semenit.

UKURAN M · B1
Di halaman pertama aku menulis satu kata. Setengah halaman kusisakan kosong. Kosongnya tidak sampai semenit.

UKURAN L · B2
Di halaman pertama aku menulis satu kata dan menyisakan setengah halaman kosong. Kosongnya tidak sampai semenit.

UKURAN XL · B2-C1
Novel bergambar · 13+

Tingkat CEFR hanya sebagai panduan.

Tiap ukuran sendiri. Teater mini sama. —J.

UNTUK KELUARGA DAN GURU

Berlatih tiap bab di linguaula.com